

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Dalam setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama, yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus bersama-sama mengambil inisiatif untuk pembangunan daerah. (Lincoln Arsyad, 1999).

Dilihat dari Visi Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2025 dan Tujuan 2020, telah disusun Kebijakan Pembangunan Industri Nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 28 Tahun 2008. Pelaksanaan otonomi daerah ditandai dengan disahkannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan direvisi menjadi Undang-undang No. 32 tahun 2004 telah memindahkan sebagian besar peran, tugas, tanggung jawab dan kewenangan pemerintahan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Oleh sebab itu pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk secara mandiri mengelola potensi sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang merencanakan industrialisasi pembangunan ekonomi daerah. Potensi-potensi yang ada saat ini terbagi menjadi beberapa Sektor yaitu Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Pengolahan, Listrik Gas dan Air Bersih, Kontruksi, Perdagangan Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan terakhir yaitu Sektor Jasa-jasa. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka selama kurun waktu lima tahun terakhir (2008-2013), cenderung mengalami penurunan yakni pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Majalengka sebesar 1,31%, kemudian pada tahun 2009 sebesar 1,30% mengalami penurunan sebesar 0,01%, pada tahun 2010 meningkat kembali sebesar 1,32% atau meningkat sebesar 0,02%, penurunan ini terjadi kembali pada tahun 2011 menurun sebesar 0,04%, menurun kembali sebesar 0,06% pada tahun 2012 dan 0,07% pada tahun 2013. Hal ini menggambarkan perekonomian Kabupaten Majalengka mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan fokus penelitian saat ini adalah sektor Industri Pengolahan. Dipilihnya sektor industri pengolahan sebagai salah satu sektor yang perlu dikembangkan, karena dari data PDRB Kabupaten Majalengka laju pertumbuhan sektor industri pengolahan cukup stabil dari tahun 2008-2013.

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Kab. Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku

NO	LAPANGAN USAHA	Atas Dasar Harga Berlaku					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	PERTANIAN	32,5%	32,8%	33,5%	32,8%	32,5%	33,0%
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3,8%	3,3%	3,2%	3,2%	3,1%	3,0%
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	15,7%	16,1%	15,6%	15,6%	15,5%	15,1%
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,5%	0,6%
5	BANGUNAN/KONSTRUKSI	3,9%	4,0%	4,1%	4,3%	4,4%	4,6%
6	PERDAG., HOTEL & RESTORAN	17,5%	17,7%	18,0%	18,5%	18,9%	19,1%
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,2%	6,2%	6,0%	5,9%	5,6%	5,7%
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	4,3%	4,3%	4,1%	4,1%	4,0%	4,0%
9	JASA-JASA	15,6%	15,1%	14,9%	15,0%	15,3%	14,9%
KABUPATEN MAJALENGKA		1,31%	1,30%	1,32%	1,28%	1,26%	1,25%

Keterangan : Angka Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka Tahun 2008 – 2013

Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Majalengka terdiri dari 5 sub sektor diantaranya adalah Industri Pangan, Industri Sandang dan Kulit, Industri Kimia dan Bahan Bangunan, Industri Logam dan Elektronika, dan Industri Kerajinan. Kabupaten Majalengka merupakan salah satu pusat Industri Kecil Menengah (IKM) terbesar di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah IKM pada tahun 2014 mencapai 8.690 unit usaha dengan jenis komoditi yang berbeda - beda yang tersebar di 26 Kecamatan dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 47.222 orang, oleh karena itu keberadaan IKM ini perlu dipertahankan dan dikembangkan.

Tabel 1.2 Industri Pengolahan di Kabupaten Majalengka

INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN MAJALENGKA					
NO	INDUSTRI	UNIT	TENAGA KERJA	UNIT (%)	TENAGA KERJA(%)
1	INDUSTRI PANGAN	2649	9957	30%	21%
2	INDUSTRI SANDANG & KULIT	387	5204	4%	11%
3	INDUSTRI KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN	2342	21259	27%	45%
4	INDUSTRI LOGAM & ELEKTRONIK	771	2229	9%	5%
5	INDUSTRI KERAJINAN	2541	8573	29%	18%
TOTAL		8690	47222	100%	100%

Keterangan : Angka Sementara

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (PERINDAG) Tahun 2014

Sub sektor kerajinan termasuk kepada sub sektor potensial hal ini dapat dilihat dari tabel 1.2 diatas, sub sektor kerajinan yang tersedia di Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 2.541 unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 8.573 orang. Dengan penjelasan diatas menunjukkan bahwa potensi sub sektor industri kerajinan perlu dipertahankan dan dikembangkan khususnya untuk skala IKM di Kabupaten Majalengka. Ada beberapa sebab yang membuat sektor IKM perlu adanya perhatian dan pengembangan dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Salah satunya, karena sektor ini tidak tergantung pada bahan baku impor dalam produksinya, sehingga biaya produksinya tidak terpengaruh oleh merosotnya nilai rupiah terhadap dollar.

Dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi daerah maka untuk mempertahankan IKM adalah salah satu cara Pemerintah Kabupaten Majalengka dalam mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi daerah saat ini, maka dari itu diperlukan suatu strategi untuk mempertahankan dan mengembangkan IKM di Kabupaten Majalengka, agar strategi pengembangan industri tepat dan terarah, maka penelitian dan penerapan staregi ini dimulai dari komoditi unggulan pada sub sektor kerajinan dan yang menjadi permasalahan utama saat ini adalah belum adanya data yang menjelaskan atau menentukan komoditi unggulan apa yang ada pada sub sektor kerajinan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Komoditi apa yang dapat unggulan di Kabupaten Majalengka pada sub sektor kerajinan?
2. Usulan strategi pengembangan apa yang tepat untuk komoditi unggulan pada sub sektor kerajinan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah :

- Melakukan analisis untuk menentukan komoditi unggulan, produk unggulan Industri Kecil Menengah pada sub sektor kerajinan di Kabupaten Majalengka.
- Melakukan analisis untuk memberikan usulan strategi pengembangan komoditi unggulan kepada pelaku Industri Kecil Menengah pada sub sektor industri kerajinan di Kabupaten Majalengka.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan usulan komoditi unggulan pada sub sektor kerajinan bagi Pemerintah Kabupaten Majalengka.
- Memberikan usulan strategi pengembangan industri yang tepat bagi Industri Kecil Menengah pada sub sektor kerajinan di Kabupaten Majalengka.
- Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang ingin melakukan penelitian pengembangan industri khususnya pada sub sektor kerajinan.

1.4 Pembatasan Penelitian

Untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan suatu pembatasan dan asumsi. Adapun pembatasan dan asumsinya sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada jenis IKM sub sektor industri kerajinan yang ada di Kabupaten Majalengka.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Majalengka

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dengan penulisan laporan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan pemecahan penelitian, ruang lingkup pembahasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan tentang teori, model, dan jurnal-jurnal yang digunakan untuk landasan teori pemecahan masalah.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisi penjelasan tentang metodologi pemecahan masalah dan langkah-langkah analisis untuk pemecahan masalah dimana yang digunakan metode FMADM-SAW (*Fuzzy Multiple Attribute Decision making- Simple Additive Weighting*) metode ini digunakan untuk penentuan komoditi unggulan, adapun metode untuk usulan pengembangan industri menggunakan metode Matriks SWOT (*Strengths Weakneese Opportunity Threat*).

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan penjelasan tentang pengumpulan data dan pengolahan data yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan pada Bab III.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian analisa dan pembahasan dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang ada pada BAB IV.

BAB VI KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dari hasil analisis yang ada pada BAB V.

LAMPIRAN**DAFTAR PUSTAKA**